PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS III MI NURUL ULUM PRAMBON SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Oleh:

FITRIYAH

NIM. D97214105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

APRIL 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fitriyah
NIM	: D97214105
Jurusan/Program Studi	: PI/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia meneriman sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Maret 2018

Yang membuat penyataan

METERAI TEMPEL
C3A73AEF270719969
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fitriyah

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 5 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd
NIP. 196807221996031002

Penguji III,

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji IV,

Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003122005

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : FITRIYAH

NIM : D97214105

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS III MI NURUL ULUM PRAMBON SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Maret 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Wahyuniati, M.Si	**Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si**
NIP : 198504292011012010	NIP : 197306062003122005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitriyah
NIM : D97214105
Fakultas/Jurusan : FTK / PGMI
E-mail address : adifitriyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Prambon - Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2018

Penulis

(Fitriyah)

ABSTRAK

Fitriyah, 2018. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Prambon-Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Wahyuniati, M.Si dan Pembimbing 2: Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Matematika, Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Penelitian ini dilakukan karena proses pembelajaran kurang inovatif dan siswa kurang suka belajar matematika karena matematika sulit. Banyak siswa yang belum memahami materi perkalian pada mata pelajaran matematika sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelumnya hanya 32,43% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung perkalian pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung perkalian setelah diterapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon?

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Ulum Prambon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, non tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berjalan baik karena dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada penelitian ini diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 77,27 (Baik) meningkat menjadi 87,5 (Sangat baik) pada siklus II. Perolehan nilai hasil observasi siswa pada siklus I 71,15 (Baik) meningkat menjadi 84,61 (Sangat Baik) pada siklus II. (2) Data hasil belajar siswa pada pra siklus memiliki prosentase 32,43% dengan rata-rata 67 (Cukup), siklus I memperoleh prosentase 67,56% dengan rata-rata 74,35 (baik) dan siklus II memperoleh prosentase 86,48% (Sangat Baik) dengan rata-rata 84,24 (Sangat Baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR RUMUS xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan yang Dipilih 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Lingkup Penelitian 9
F. Signifikansi Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI
A. Hasil Belajar 11
1. Pengertian Hasil Belajar 11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 12
3. Indikator Hasil Belajar 13
B. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) 13
1. Pengertian Pendekatan CTL 13
2. Asas-Asas Pembelajaran CTL 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan CTL 18
4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan CTL 21
C. Pembelajaran Matematika 22
1. Hakikat Pembelajaran Matematika 22
2. Ruang Lingkup Matematika 24
3. Tujuan Pembelajaran Matematika 24
D. Materi Pembelajaran 25
1. Jenis-jenis Bilangan 25
2. Operasi Hitung Bilangan 28
3. Operasi Perkalian 30
4. Penyusunan Pengerjaan Perkalian 33
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 37
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 40
1. Setting Penelitian 40
2. Karakteristik Subyek Penelitian 41
C. Variabel yang Diselidiki 41
D. Rencana Tindakan 41
1. Siklus I 42
2. Siklus II 45
E. Data dan Cara Pengumpulannya 47
1. Data dan Sumber Data 47
2. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Analisis Data 49
G. Indikator Kinerja 53
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 55
B. Pembahasan 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 91
B. Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 93
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam Prosentase.....52
4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 62
4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus 2 74
4.3 Peningkatan Hasil Belajar 78
4.4 Ringkasan Hasil Penelitian 79
4.5 Peningkatan Hasil Nilai Aspek Kognitif 82
4.6 Peningkatan Hasil Nilai Aspek Afektif 84
4.7 Peningkatan Hasil Nilai Aspek Psikomotorik 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Cara Pengerjaan Perkalian dengan Penjumlahan Berulang.....34
2.2 Cara Pengerjaan Perkalian dengan Praktik 35
3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin 39
4.1 Kegiatan Pendahuluan 57
4.2 Aktivitas Siswa Saat Membaca Materi Perkalian 58
4.3 Aktivitas Siswa Saat Melakukan Tanya Jawab 58
4.4 Aktivitas Siswa Saat Diskusi Kelompok 60
4.5 Aktivitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Diskusi 60
4.6 Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Lembar Kerja 61
4.7 Kegiatan Pendahuluan 69
4.8 Aktivitas Siswa Saat Melakukan Tanya Jawab 70
4.9 Aktivitas Siswa Saat Menghitung Perkalian Bersama-sama 71
4.10 Guru Membagi Siswa Menjadi 6 Kelompok Diskusi 72
4.11 Aktivitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Diskusi 72
4.12 Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Soal.....73
4.13 Aktivitas Siswa Saat Mengumpulkan Tugas 73
4.15 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa.....81
4.16 Peningkatan Hasil Nilai Rata-Rata Kelas.....88
4.17 Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar.....89
4.18 Peningkatan Hasil Belajar Siswa 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

3.1 Penilaian Observasi Guru dan Siswa 50

3.2 Nilai Aspek Kognitif 50

3.3 Nilai Aspek Afektif 51

3.4 Nilai Aspek Psikomotorik 51

3.5 Nilai Hasil Belajar 52

3.6 Nilai Rata-Rata Siswa 52

3.7 Prosentase Ketuntasan.....52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 5 Instrumen Observasi Guru dan Siswa Siklus 1

Lampiran 6 Instrumen Observasi Guru dan Siswa Siklus 2

Lampiran 7 Validasi RPP dan Instrumen Observasi Siklus 1

Lampiran 8 Validasi RPP dan Instrumen Observasi Siklus 2

Lampiran 9 RPP Siklus 1

Lampiran 10 RPP Siklus 2

Lampiran 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1

Lampiran 12 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 2

Lampiran 13 Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Lampiran 14 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Lampiran 15 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Lampiran 16 Lembar Kerja Siswa

Lampiran 17 Materi Perkalian

Lampiran 18 Hasil Wawancara Guru Matematika Kelas III

Lampiran 19 Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan dirinya, sehingga mampu menjadi manusia yang berkualitas dan berpotensi serta mampu bersaing di era globalisasi. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak untuk melahirkan generasi muda yang cerdas dan bermartabat. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 (dalam sistem pendidikan nasional, pasal 1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik agar lebih aktif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.[1] Dengan demikian, sangat jelas bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk individu yang lebih baik.

Sekolah dasar merupakan tahap awal untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang ini, siswa diberikan dasar-dasar pengembangan pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini guru harus benar-benar memperhatikan dan memilih cara penyampaian yang tepat dalam menyampaikan suatu materi, sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna, dengan kata lain siswa benar-benar mengerti tentang apa yang dipelajari dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4;

[1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلرَّحۡمَٰنُ ١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ٤

"1) (Tuhan) yang Maha pemurah; 2) yang telah mengajarkan Al Quran; 3) Dia menciptakan manusia; 4) mengajarnya pandai berbicara."

Allah adalah dzat Yang Maha Mendidik. Dalam surat ini digunakan kata ar-Rahman dalam Asma' al-Husna artinya Maha Pemurah. Kata ar-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya. Seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi pedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-Qur'an kepada nabi-Nya. Al-Quran menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada peserta didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah. Keberhasilan pendidik adalah ketika siswanya mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga siswa menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.

Oleh karena itu sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang tertuang pada standar isi yaitu meletakan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. Tujuan pendidikan dasar ini dapat dicapai apabila setiap pembelajaran, guru sebagai pendidik menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga akan berdampak pada perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar ini dapat diperoleh siswa dengan menempuh beberapa mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan dasar. Dari beberapa mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang harus ditempuh siswa pada jenjang pendidikan dasar salah satunya adalah pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang angka dan bilangan.[2] Pembelajaran matematika sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari baik secara umum maupun khusus. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu melatih cara berpikir dan nalar siswa dalam menarik kesimpulan serta mengembangkan daya imajinatif, kreatif dan kritis dengan cara membuat prediksi dugaan atau mencoba, sehingga dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Namun pada kenyataannya, kebanyakan masyarakat berpendapat bahwa matematika itu tidak berguna dalam kehidupan, hal ini disebabkan selama menempuh pelajaran matematika di bangku sekolah, guru jarang memberikan informasi mengenai penerapannya dalam kehidupan nyata. Pelajaran matematika tidak hanya membuat siswa terampil dalam menghitung dan kemampuan menyelesaikan soal, sikap dan kemampuan menerapkan matematika merupakan hal terpenting untuk membentuk kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Matematika merupakan ilmu yang mengkaji obyek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. Objek matematika adalah merupakan benda pikiran yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati dengan panca indra. Karena itu wajar apabila

[2] Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa SD sampai SMP bahkan untuk sebagian siswa SMA sekalipun. Sifat ilmu matematika yang demikian itu tentu saja akan menimbulkan kesulitan bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) yang mempelajari matematika. Dalam hal ini salah satu sub pokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa di tingkat sekolah dasar adalah perkalian. Materi tersebut materi esensial yang cukup lama proses penanamannya. Bahkan, kalau sudah disajikan dalam soal cerita seringkali siswa mengalami kesulitan. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Upaya itu antara lain penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat.

[3]Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III MI Nurul Ulum Prambon pada tanggal 3 Oktober 2017 hasil belajar siswa pada materi perkalian masih rendah. Prosentase siswa tuntas hanya 32,43 % persen dari 37 siswa. Pada materi ini, siswa masih banyak yang belum memahami tentang konsep perkalian. Selain itu, siswa kurang suka menghitung dengan cara panjang. Ketertarikan siswa dalam pelajaran matematika sangat kurang. Mereka menganggap matematika adalah pelajaran tersulit sehingga membuat mereka malas untuk menghitung. Dalam pembelajaran matematika siswa senang apabila guru menjelaskan dengan menggunakan media yang konkrit. Akan tetapi, saat materi

[3] Imron. Sidoarjo, 13 Oktober 2017. Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Nurul Ulum Prambon Sidoarjo. Wawancara Pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkalian guru tidak menggunakan media konkrit sehingga siswa kurang tertarik dan kesulitan dalam memahami konsep perkalian.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil belajar, maka peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar matematika khusunya materi perkalian pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon-Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam mempelajari suatu konsep/prinsip-prinsip matematika diperlukan pengalaman langsung melalui pendekatan pembelajaran yang membawa anak berpikir konkret ke abstrak. Idealnya perlu inovasi baru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi dari sebelumnya. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan cara yang berbeda, yaitu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.[4] Peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai penanaman konsep dan pemahaman konsep matematika terutama dalam menyelesaikan operasi perkalian dilakukan dengan menggunakan berbagai media diantaranya yaitu tabel perkalian, permen dan stik es krim ataupun alat peraga lainnya.

[4] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* telah dilakukan oleh beberapa orang. Penelitian pertama dilakukan oleh Erna Nurmaningsih dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Dan Pembagian Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas III SD Negeri Bendo Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari data awal tes siswa 42,72, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 70,45, dan dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi 82,72. Dengan presentase ketuntasan pada awal sebelum dilakukan tindakan hanya 36,36%, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 81,82%, dan dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas III SD Negeri Bendo Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010.

Penelitian kedua ditulis oleh Nur Prafitriani yang berjudul "*Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri Margoyasan"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis pre tes sampai akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dari hasil pre tes ke siklus I naik sebesar 17% dari kondisi awal 60% menjadi 77%. Kemudian pada siklus I ke siklus II naik 3% dari 77% menjadi 80%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and learning (CTL)* berhasil. Dapat dibuktikan dengan presentase ketuntasan siswa dalam kemampuan berpikir kritis telah memenuhi, 88% siswa memenuhi KKM dengan rata-rata presentase kemampuan berpikir kritis matematika pada kategori baik dengan presentase sebesar 80%

Sehubungan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang "***Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Prambon-Sidoarjo tahun pelajaran 2017/2018".***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung perkalian pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung perkalian setelah diterapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon, yaitu menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Tindakan ini dipilih karena dalam Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon.
2. Peningkatan hasil belajar setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Supaya peneliti dapat terfokus dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka penulis memberikan batas pengkajian sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Matematika dengan rincian SK: 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka dan KD: 1.3 Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka terkait materi : Operasi hitung perkalian dengan indikator pembelajaran; 1.3.1 Menghitung perkalian bilangan yang hasilnya tiga angka dengan cara bersusun panjang, 1.3.2 Menghitung perkalian bilangan yang hasilnya tiga angka dengan cara bersusun pendek.
2. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diterapkan untuk dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung perkalian.
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 13 laki-laki dan 24 perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka signifikansi penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

   Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika agar peserta didik lebih mudah memahami materi.

2. Bagi siswa

   Penelitian ini memberikan proses pembelajaran yang baru, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, dan menghasilkan prestasi yang maksimal dalam proses pembelajaran matematika.

3. Bagi sekolah

   Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran matematika di sekolah dan berimplikasi pada peningkatan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti

   Untuk memperoleh pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Matematika khususnya materi perkalian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Kajian Teori

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakukan melalui pengalaman.[5] Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.[6]

Slameto mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu; a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif, d) perubahan dalam belajar bersifat kontinu, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan.[7]

---

[5] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 27.
[6] Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016), 2.
[7] Ibid, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. **Faktor internal:** faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. **Faktor eksternal:** faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.[8]

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Djamarah, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

a. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atu kelompok.
b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten.[9]

B. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.[10] Elaine B Johnson mengemukakan "Pembelajaran dan pengajaran kontekstual sebagai sebuah sistem mengajar didasarkan pada pikiran bahwa

[8] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), 12.
[9] Supardi, *Penelitian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 5.
[10] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna muncul dari hubungan antara isi dan konteksnya". Konteks memberikan makna pada isi.[11] Semakin banyak keterkaitan yang ditemukan siswa dalam suatu konteks yang luas, semakin bermaknalah isinya bagi mereka. "Pendekatan Kontekstual atau *Contekxtual Teaching and Learning* (CTL), merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat"

[12]Shawn and Linda dalam *Journal Of Elementary Sciense Education* menyatakan bahwa, *CTL is a collaborative interaction with students, a high level of science content with other content and skill areas. Furthermore, the CTL strategies were best implemented when teachers used them in conjunction with sound classroom management techniques.* CTL merupakan interaksi kolaboratif anak antara ilmu pengetahuan dengan kondisi area anak. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya

[11] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 187.
[12]Shawn and Linda, *Journal Of Elemantary Science Education, Vol.16, No. 2, pp. 51-63*; *Contextual Teaching And Learning Of Science In Elementary Schools,* 10 Oktober 2017, http://www.Journal+Of+Elementary+Sciense+Education//.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dunia nyata ke dunia abstrak yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

2. Asas-Asas Pembelajaran CTL

CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Sering kali asas ini disebut juga komponen-komponen CTL. Berikut penjelasan dari ketujuh asas tersebut: [13]

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan CTL, yaitu ilmu pengetahuan itu pada hakikatnya dibangun tahap demi tahap, sedikit demi sedikit, melalui proses yang tidak selalu lancar. Ilmu pengetahuan tidak seperangkap fakta yang siap diambil dan diingat, tapi harus dikonstruksikan ke dalam pengalaman nyata. Dalam konstruktivisme proses lebih bermakna daripada hasil.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa ia tidak menerima secara penuh tentang ungkapan bahwa agama dimulai dari sikap percaya dan iman. Al-Qur'an juga menganjurkan untuk berfikir, karena ada ajaran agama yang tidak dapat diyakini kecuali dengan

[13] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuktian logika. [14] Sebagai contoh yaitu untuk membuktikan kekeliruan Al-Qur'an dengan menandinginya, walaupun hanya semisal satu surat sekalipun. Sebagaimana firman Allah swt dalam Surah Al-Baqarah ayat 23 sebagai berikut:

وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

"Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami Turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.*" (Q.S Al-Baqarah: 23).*[15]

Dengan dasar itu, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar, sehingga dalamhal ini siswa menjadi pusat kegiatan. Bukan guru. Jadi konsep konstruktivime ini tepat diterapkan dalam pendidikan untuk membantu mancapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan kontekstual, karena pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan menemukan (inquiry)merupakan sebuah siklus yang terdiri dari

[14] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 66.
[15] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2010), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perumusan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan dan yang terakhir membuat kesimpulan.

c. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari "sharing" antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan pada dasrnya membahasakan yang dipikirkan, mendemonstrasi bagaimana guru menginginkan siswanya melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa dan juga mendatangkan dari luar.Pemodelan dalam matematika misalnya mempelajari contoh penyelesaian soal melalui penggunaan alat peraga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Refleksi merupakan cara berfikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Realisasinya dalam pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu.

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis CTL, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran yang benar. Fokus penilaian adalah pada penyelesaian tugas yang relevan dan kontekstual serta penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan CTL

Secara garis besar langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dalam kelas sebagai berikut:

a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.[16]

Agar pembelajaran kontekstual berhasil dalam pelaksanaan proses belajar matematika, seorang guru tentunya tidak boleh melupakan tujuh komponen yang harus ada dalam menerapkan pembelajaran kontekstual dalam kegiatan pembelajaran matematatika yaitu kontruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Berikut contoh konkrit penerapan pembelajaran CTL pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang.

1) Kontruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalamannya. Guru sedikit

[16] Trianto, *Mendesain Model PembelajaranInovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan apa itu bangun ruang, memberikan contoh macam-macam bangun ruang ,sifat-sifat bangun ruang, rumus, unsur-unsur, dan konsep-konsep lain yang terdapat pada bangun ruang.

2) Inkuiri : Guru meminta murid untuk memberikan contoh-contoh benda yang mirip dengan macam-macam bangun ruang yang ada disekitar lingkungan sekolah, dan guru meminta peserta didik untuk mencari unsur-unsur, rumus dan sifat yang ada pada benda berbentuk bangun ruang tersebut.
3) Bertanya, guru memberikan kesempatan muridnya untuk bertanya seputar materi bangun ruang.
4) Masyarakat belajar, Guru memberikan muridnya kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya atau bertanya dengan keluarga dan lingkungan sekitar.
5) Kemudian pemodelan, Guru memberikan suatu alat peraga untuk membangun pemahaman konsep materi bangun ruang, dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
6) Refleksi, guru mejelaskan kembali dan memberikan kesimpulan atas apa saja yang telah dipelajari pada materi bangun ruang.
7) Penilaian nyata, guru mengumpulkan berbagai informasi dan data tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Kemudian guru memahami seberapa besar perkembangan peserta didik dalam belajar bangun ruang dengan memberikan latihan soal atau dengan pekerjaan rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL)

[17]Hosnan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sebagai berikut:

a. Kelebihan Pendekatan CTL

1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan *riil*. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehdupan nyata. Siswa menggabungkan materi yang telah didapat dengan kehidupan nyata siswa. Kemudian materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar "mengalami" bukan "menghafal".

b. Kelemahan Pendekatan CTL

1) Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam pembelajaran kontekstual, guru berperan sebagai pengelola kelas dalam sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahun dan keterampilan baru bagi siswa. Jadi, peran guru bukan sebagai penguasa yang memaksa kehendak siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

---

[17] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalalam Pembelajaran Abad* 21, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide yang mereka miliki dan mengajak siswa agar bisa dengan sadar menggunakan strategi sendiri dalam belajar. Namun, dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

C. Pembelajaran Matematika

1. Hakikat Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Bidang studi mataematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari," sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antarkonsep yang kuat. Unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi (kebenaran konsistensi). Matematika merupakan salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[18]

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna kegiatan belajar mengajar. Adapun menurut Dimyati, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna.[19]

Dari pengertian pembelajaran dan matematika dapat disimpulkan bahwa hakikatnya pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika berlangsung.

---

[18] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Group, 2013), 184.
[19] Ibid, 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ruang Lingkup Matematika

Ruang lingkup matematika SD/MI menurut Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 yakni:[20]

a. Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta mengunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
b. Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana meliputi unsur-unsur dan sifat-sifatnya serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
c. Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit serta mengalikasikannya dalam pemecahan sehari-hari.
d. Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan mengunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:[21]

---

[20]*Permendiknas No 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL),*(Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2006), 355.
[21]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi,menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan keadaan atau masakah.
d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untu menjelaskan keadaan atau masalah.
e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran

1. Jenis-jenis Bilangan

[22]Dalam matematika bilangan memiliki konsep awal atau unsur yang bersifat mendasar, sering digunakan tapi tidak didefinisikan secara tepat. Biangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian seperti pada diagram berikut.

a. Bilangan Asli

Bilangan asli adalah bilangan yang dimulai dari satu, dua, tiga,empat, dan seterusnya hingga tidak terbatas. Himpunan bilangan asi dapat ditulis sebagai $A = \{1, 2, 3, 4, ...\}$.

[22] Wachyu, *Mengenal Bilangan Bulat*, (Bekasi: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bilangan Cacah

Bilangan cacah adalah bilangan yang dimulai dari nol, satu, dua, tiga, dan seterusnya hingga tak terbatas. Himpunan bilangan cacah dapat ditulis sebagai berikut: C = {0, 1, 2, 3, . ..}. Anggota bilangan cacah dapat juga disebutkan sebagai himpunan bilangan asli ditambah bilangan 0 (nol) sebagai anggotanya.

c. Bilangan Bulat

Bilangan bulat adalah himpunan bilangan cacah dan lawan-lawannya. Bilangan bulat terdiri atas bilangan bulat negatif, bilangan nol, dan bilangan bulat positif, yaitu: ..., -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, ..., dan seterusnya. Himpunan bilangan bulat dapat ditulis sebagai berikut $B = \{..., -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, ...\}$.

1) Bilangan bulat negatif, yaitu bilangan asli dengan tanda negatif. Himpunan bilangan bulat negatif dapat ditulis sebagai berikut; {-1, -2, -3, -4, -5, ...} .
2) Bilangan nol, yaitu bilangan yang kurang dari setiap bilangan bulat positif
3) dan lebih dari setiap bilangan bulat negatif.
4) Bilangan bulat positif, yaitu bilangan asli. Himpunan bilangan bulat positif: {1, 2, 3, 4, ...}.

d. Bilangan Genap

Bilangan genap adalah bilangan asli yang habis dibagi dua, yaitu: 2, 4, 6, 8,10, ... dan seterusnya. Himpunan bilangan genap dapat ditulis sebagai:

$$G = (2, 4, 6, 8, 10, ...).$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bilangan Ganjil

Bilangan ganjil adalah bilangan asli yang habis dibagi dua dan selalu mempunyai sisa satu yakni: 1, 3, 5, 7, ..., dan seterusnya. Himpunan bilangan ganjil dapat ditulis sebagai $L = \{1, 3, 5, 7, ...\}$.

f. Bilangan Prima

Bilangan prima adalah bilangan asli yang lebih besar daripada satu, yang hanya habis dibagi 1 dan bilangan itu sendiri, yakni: 2, 3, 5, 7, ..., dan seterusnya. Himpunan bilangan prima dapat ditulis sebagai berikut, $P = \{2, 3, 5, 7, ...\}$.

g. Bilangan Kuadrat

Bilangan kuadrat adalah bilangan yang diperoleh dengan cara mengalikan suatu bilangan dengan bilangan itu sendiri, yakni 0^2, 1^2, 3^2, ..., dan seterusnya. Himpunan bilangan kuadrat dapat ditulis sebagai berikut, $K = \{0, 1, 4, 9, 16, ...\}$.

h. Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan adalah suatu bilangan yang terdiri atas dua bagian bilangan asli, yang masing-masing disebut sebagai pembilang dan penyebut.

Contoh bilangan pecahan $\frac{1}{2}$,

Bilangan 1 disebut sebagai pembilang, dan

Bilangan 2 disebut sebagai penyebut.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pokok bahasan bilangan asli saja, sesuai dengan SK dan KD mata pelajaran matematika khususnya pada materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasi hitung perkalian kelas III SD/MI yang berdasarkan permendiknas nomor 23 tahun 2006.

2. Operasi Hitung Bilangan

Hitung atau menghitung memiliki arti membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak, dan sebagainya). Kata "hitung" yang mendapat awalan me-, akan menjadi kata kerja "menghitung" yang berarti: (1) mencari jumlahnya (sisanya, pendapatannya) dengan menjumlahkan, mengurangi, dsb; (2) membilang untuk mengetahui berapa jumlahnya (banyaknya); (3) menentukan atau menetapkan menurut (berdasarkan) sesuatu.[23]

Kata untuk "menghitung" dalam bahasa Inggris adalah "to calculate" yang berarti:

"To determine the value of something or the solution to something by a mathematical process; To plan something, especially something morally wrong".[24](Menetukan nilai dari sesuatu atau solusi dari sesuatu melalui proses matematika; menentukan nilai atau solusi melalui proses matematika; untuk merencanakan sesuatu, khususnya sesuatu yang secara moral salah).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa operasi hitung adalah suatu perbuatan untuk menentukan nilai atau solusi suatu hal melalui proses matematika yaitu proses menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, membagi, dan sebagainya.

[23] Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 405.
[24] A. S Horaby, *Advanced Learner's Dictionary of Current English,* (London: Oxford University Press, 1983), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jenis-jenis Operasi Hitung Bilangan

Ada empat jenis operasi hitung bilangan, yaitu:[25]

1) Penjumlahan

Penjumlahan adalah apabila dua bilangan a dan b dijumlahkan, maka hasilnya ditunjukkan dengan $a + b$. jadi 3 + 2 = 5

2) Pengurangan

Pengurangan adalah apabila bilangan a dikurangi bilangan b, maka pengurangannya ditunjukkan dengan a – b. jadi 6 – 2 = 4. Pengurangan juga dapat didefinisikan dalam bentuk penjumlahan. Yaitu, kita definisikan $a - b$ merupakan biangan x sedemikian rupa sehingga x ditambah b sama dengan a, atau $x + b = a$. Contoh, 8 – 3 adalah bilangan x yang apabila ditambah 3 sama dengan 8, atau x + 3 = 8; jadi, 8 – 3 = 5

3) Perkalian

Perkalian adalah hasil kali dua bilangan a dan b yang menghasilkan bilangan c. Operasi perkalian ditunjukkan dengan tanda silang atau titik atau kurung. Jadi, 5 x 3 = 5.3 = 5(3) = (5)(3) = 15, dimana faktor-faktornya adalah 5 dan 3 dan hasil kalinya adalah 15. Apabila huruf-huruf digunakan dalam aljabar, maka tanda $p\ x\ q$ biasanya dihindari karena x bisa dikaburkan dengan huruf yang menyatakan sebuah bilangan.

[25]Murray R. Spiegel, *Matematika Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pembagian

Pembagian adalah apabila sebuah bilangan *a* dibagi dengan sebuah bilangan *b*, maka hasil bagi yang diperoleh ditulis *a : b* atau $\frac{a}{b}$ atau a/b, dimana *a* disebut yang dibagi dan *b* pembagi. Prnyataan *a/b* juga disebut sebuah pecahan yang mempunyai pembilang *a* dan penyebut *b*. Pembagian dengan nol tidak didefinisikan.

Pembagian dapat didefinisikan dalam bentuk perkalian, yaitu kita pandang *a/b* sebagai suatu bilangan *x* yang setelah dikalikan dengan *b* sama dengan *a*, atau *bx = a*. Contoh, 6/3 adalah bilangan *x* sedemikian rupa sehingga 3 dikalikan dengan *x* sama dengan 6, atau *3x* = 6. Jadi, 6/3 = 2.

Jenis operasi hitung yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah perkalian. Karena disesuaikan dengan SK dan KD matematika kelas III SD/MI semester khususnya materi operasi hitung perkalian.

3. Operasi Perkalian

Perkalian adalah konsep matematika utama yang harus dipelajari oleh seorang siswa setelah mereka mempelajari operasi penambahan dan pengurangan. Yasin Matika & Abraham dalam artikelnya menyatakan bahwa, "Perkalian adalah penjumlahan berulang, atau penjumlahan dari beberapa bilangan yang sama." Sedangkan steve slavin berpendapat bahwa "Perkalian adalah penjumlahan yang sangat cepat".[26]Menurut Muchtar, Operasi perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan berulang. Misalkan pada perkalian 4 x 3 dapat didefinisikan sebagai

[26] Steve, Slavin. *Matematika Praktis untuk Sekolah Dasar Kelas I dan Kelas II.* (Bandung; Rekarya Jaya, 2005), 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 + 3 + 3 + 3 = 12 sedangkan 3 x 4 dapat didefinisikan sebagai 4 + 4 + 4 = 12. Secara konseptual, 4 x 3 tidak sama dengan 3 x 4, tetapi jika dilihat hasilnya saja maka 4 x 3 = 3 x 4. Dengan demikian operasi perkalian memenuhi sifat pertukaran.[27]

Operasi perkalian memenuhi sifat identitas. Ada sebuah bilangan yang jika dikalikan dengan setiap bilangan, maka hasilnya tetap bilangan itu sendiri. Bilangan tersebut adalah 1. Jadi jika a x 1 = a.[28] Operasi perkalian juga memenuhi sifat pengelompokan. Untuk setiap bilangan a, b, dan c berlaku: (a x b) x c = a x (b x c). Misalkan untuk operasi bilangan cacah (2 x 3) x 4 = 2 x (3 x 4). Selain sifat-sifat tersebut, operasi perkalian masih mempunyai satu sifat yang berkaitan dengan operasi penjumlahan. Sifat ini menyatakan untuk bilangan a, b, dan c berlaku: a x (b + c) = (a x b) + (a x c). Sifat ini disebut dengan sifat penyebaran atau distributif.[29]

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa perkalian adalah penjumlahan dari suatu bilangan yang sama secara berulang, yaitu bilangan terkali dijumlahkan secara berulang-ulang sebanyak pengalinya. Untuk memudahkan seorang siswa dalam memahami perkalian, dapat ditempuh dengan langkah sederhana dan mudah. Adapun langkahnya adalah seorang siswa harus mampu memahami sifat atau ciri khas perkalian, yaitu:

---

[27] Karim Muchtar A, dkk. *Pendidikan Matematika I*. (Malang; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), 101.
[28]Ibid, 101 - 102.
[29]Ibid, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Komutatif berarti urutan tidak mempengaruhi hasil perkalian.

   Contoh: 2 x 3 = 6 dan 3 x 2 = 6, maka 2 x 3 = 3 x 2

2) Asosiatif berarti pengelompokan tidak mempengaruhi hasil perkalian.

   Contoh: (2 x 3) x 4 = 2 x (3 x 4)

3) Perkalian dengan 0 = 0

   Bilangan berapa pun jika dikalikan dengan angka 0 (nol), maka hasilnya sama dengan 0 (nol).

   Contoh: 1 x 0 = 0

   8 x 0 = 0

   100 x 0 = 0

4) Unsur identitas perkalian adalah 1 (satu). Bilangan berapapun ketika dikalikan dengan angka 1 (satu), hasilnya sama dengan bilangan itu sendiri.

   Contoh: 4 x 1 = 4

   7 x 1 = 7

   100 x 1 = 100

5) Perkalian dengan 10 = bilangan itu di tambah angka 0 (nol) di belakangnya. Bilangan berapa pun ketika dikalikan dengan angka 10, maka hasilnya sama dengan bilangan itu sendiri di tambah angka 0 (nol) di belakangnya.

   Contoh: 2 x 10 = 20

6) Tertutup

   Tertutup adalah jika semua jawaban menjadi anggota himpunan aslinya. Jika dua bilangan genap dikalikan, jawabannya masih berupa bilangan genap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2 x 4 = 8); maka himpunan bilangan genap tertutup dalam operasi perkalian. Jika dua bilangan ganjil dikalikan, jawabannya adalah bilangan ganjil (3 x 5 = 15); maka himpunan bilangan ganjil tertutup dalam operasi perkalian.

7) Inversi Perkalian adalah kebalikan bilangan. Setiap bilangan dikalikan dengan kebalikannya hasilnya sama dengan 1. Contoh: $2 \times \frac{1}{2} = 1$.

8) Sifat distributif Perkalian terhadap penjumlahan. Untuk setiap a, b, c, bilangan cacah, berlaku a x (b + c) = (a x b) + (a x c) dan (b + c) x a = (b x a) + (c x a).

4. Penyusunan Pengerjaan Perkalian

[30]Dalam operasi hitung perkalian, banyak cara yang dapat digunakan untuk menarik atau menambah minat anak/siswa untuk memahami. Dan satu hal yang perlu diperhatikan dalam operasi hitung perkalian bahwa penyelesaiannya sama dengan operasi hitung penjumlahan berulang.

a. Perkalian satu bilangan dengan satu angka

Selesaikanlah 3 x 4 = . . .

1) Cara penjumlahan berulang

a) Siswa membuat himpunan benda-benda di meja masing-masing misalnya stik es krim.

b) Setiap himpunan terdiri dari 3 stik es krim dan jumlah himpunan sebanyak 4 himpunan.

c) Siswa mencatat jumlah stik es krim pada setiap himpunan dan seluruh hipunan.

[30]Lisnawaty Simanjuntak, dkk, *Metode Mengajar Matematika Jilid I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mengarahkan siswa dari permainan benda konkrit ke penyelesaian lebih lanjut berupa gambar (semi abstrak).

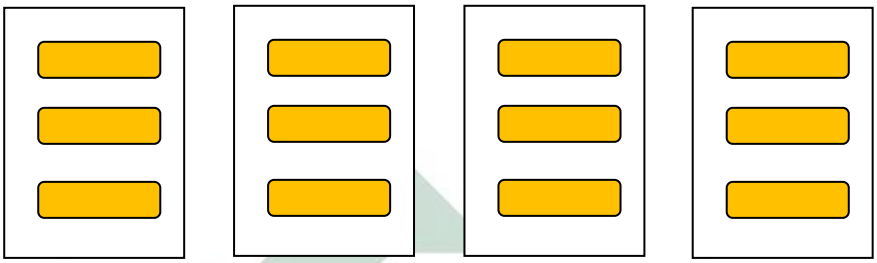

Gambar 2.1
Cara Pengerjaan Perkalian dengan Penjumlahan Berulang

Jika setiap stik es krim digabung, maka banyak stik es krim adalah 12 yaitu: 3 + 3 + 3 + 3 = (3 + 3) + (3 + 3) = 12 atau sama dengan 4 x 3 = 12. 3 adalah jumlah stik es krim setiap himpunan dan 4 adalah banyaknya himpunan stik es krim.

2) Cara biasa

   3 x 4 = 12

3) Cara bersusun

$$\begin{array}{r} 4 \\ 3 \\ \hline 12 \end{array} \times$$

4) Cara Komulatif

   3 x 4 = 4 x 3 = 12

5) Cara Kerja Praktik

   3 x 4 = . . .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

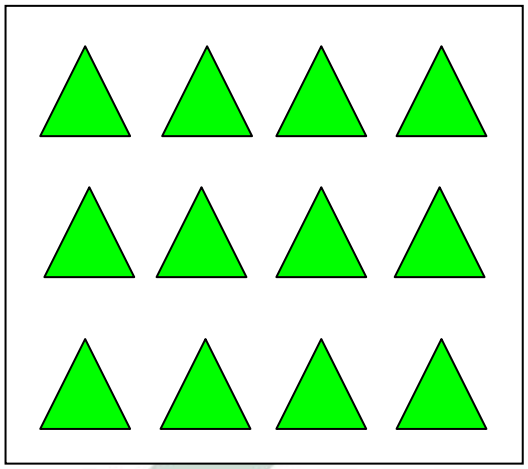

Gambar 2.2
Cara Pengerjaan Perkalian dengan Praktik

b. Perkalian satu bilangan dengan dua angka

Selesaikanlah 25 x 4.

1) Cara penjumlahan berulang

a) Siswa mengelompokkan/membuat himpunan benda-benda misalnya tusuk sate.

b) Setiap himpunan berisi 25 tusuk sate dan jumlah himpunan sebanyak 4 himpunan yaitu 25 + 25 + 25 + 25 = 100.

c) Setiap 10 tusuk sate diikat dan setiap 1 ikat menjadi satu berkas.

d) Setelah siswa telah melaksanakan dan mengerti dengan bermakna dapat dilanjutkan dengan penyelesaian lebih lanjut.

2) Hukum distributif perkalian terhadap penjumlahan.

$$\begin{aligned} 25 \times 4 &= 4 \times (20 + 5) \\ &= (4 \times 20) + (4 \times 5) \\ &= 80 + 20 \\ &= 100 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Cara Komulatif

25 x 4 = 4 x 25 = 100

4) Cara bersusun panjang

```
20 + 5
     4
 ———— x
4 x 5  =  20
4 x 20 = 80
         100
```

5) Cara bersusun pendek

```
25          4 x 5 = 20
  4         0 dicatat
 —— x       2 puluhan disimpan (20)
  0         4 x 20 = 80
100         80 + 20 = 100
 ——  +      100 = 10 puluhan berarti "10" dicatat
10
```

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitan tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Reseach*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni;

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk ringkasan siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spisifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut diatas, yakni (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan tindakan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.[31]

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.[32]

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti ini menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu; a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) observasi (*observing*) dan d) refleksi (*reflecting*).[33]

---

[31] Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.
[32] Ibid, 109.
[33] Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan pada diagram berikut.

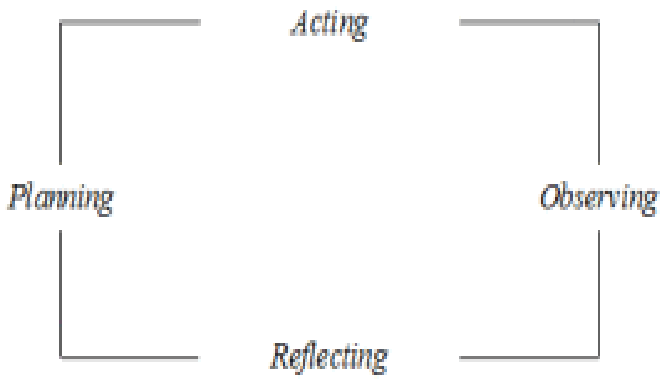

Gambar 3.1
Konsep PTK Model Kurt Lewin

Penjelasan prosedur:

Tahap 1 : Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti menyiapkan skenario pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan soal tes untuk akhir siklus.

Tahap 2 : Tindakan (*acting*)

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau isi rancangan yang telah dibuat, yaitu melaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan Pendekatan*Contextual Teaching and Learning* (CTL).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap 3 : Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

Tahap 4 : Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisi hasil pengamatan yang diperoleh, sehingga dapat diketahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau masih perlu adanya perbaikan.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian : MI Nurul Ulum Prambon Sidoarjo

Alasan peneliti memilih MI Nurul Ulum Prambon sebagai tempat penelitian tindakan kelas adalah karena peneliti merasa siswa kelas III di MI Nurul Ulum Prambon perlu diadakan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi perkalian, hal ini dilihat dari observasi pembelajaran matematika materi perkalian. Selain itu peneliti juga mendapat rekomendasi dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut untuk menambah inovasi baru dalam proses belajar mengajar.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan madrasah, karena penelitian kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

2. Karakteristik Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini ini adalah siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon Sidoarjo tahun ajaran 2017-2018 dengan jumlah 37 siswa dalam satu kelas, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 24 perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel Input : Siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon.
2. Variabel Proses : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL).
3. Variabel Output : Peningkatan hasil belajar materi operasi hitung perkalian.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Jika penelitian pada siklus I terdapat kekurangan maka penelitian pada siklus II lebih diarahkan pada perbaikan dan jika pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus 1 terdapat keberhasilan maka pada siklus II lebih diarahkan pada pengembangan.

Sebelum melakukan siklus I, peneliti melaksanakan prasiklus untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas III MI Nurul Ulum Prambon Sidoarjo.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap perencanaan ini, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat instrumen penilaian Tes dan Non Tes, mempersiapkan instrumen panduan wawancara guru dan siswa, dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Tindakan *(Acting)*

Setelah mengembangkan perencanaan, maka peneliti siap melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran, setelah siswa sudah mulai terkondisikan, guru mengucap salam lalu bersama siswa berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian melakukan presensi dan apersepsi selanjutnya memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat perkalian dalam kehidupan sehari-hari lalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan Inti, siswa membaca buku paket matematika tentang materi perkalian lalu mengamati media yang disiapkan oleh guru berupa permen dengan jumlah yang sama banyak yang ditata dalam beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kotak. Siswa menghitung jumlah permen yang ada pada semua kotak tersebut dengan bimbingan dan arahan dari guru. Siswa diberikan contoh soal perkalian beserta penyelesaiannya. Siswa bersama guru membahas contoh soal tersebut serta memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan.

Siswa membentuk menjadi 6 kelompok sesuai dengan petunjuk guru, yaitu berhitung 1 sampai 6. Masing-masing kelompok mendapatkan Lembar Kerja Siswa yang telah dibagikan oleh guru. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok mendapatkan stik ice cream sebagai alat untuk membantu menyelesaiakan soal. Guru memberikan penjelasan tentang lembar kerja siswa yang sudah dibawa oleh masing-masing kelompok *"coba kalian amati lembar kerja siswa yang sudah kalian pegang yang bertuliskan berapa banyak jumlah yang kalian peroleh di kelompokmu? tuliskan kalimat matematikanya".* Setiap kelompok diskusi menyelesaikan tugasnya dengan bimbingan dari guru, Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, Siswa bersama guru membahas soal tersebut bersama-sama, Guru memberikan penguatan.

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, melakukan refleksi tentang materi yang sudah dipelajari. Lalu guru memberikan sebuah evaluasi dengan memberikan post test. Setelah siswa selesai mengerjakan, hasil kerja siswa dikumpulkan kemudian dikoreksi oleh guru dan dinilai. Dan ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah selesai semua, guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama. Guru mengucap salam.

c. Tahap Pengamatan *(Observing)*

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Hasil belajar siswa: Pengamatan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan menggunakan instrumen evaluasi akhir pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.
2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran: Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.
3) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran: Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran matematikamateri operasi hitung perkalian dan pembagian melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Refleksi *(Reflecting)*

1) Merefleksi proses pembelajaan yang telah terlaksana
2) Mencatat kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran
3) Melakukan diskusi dengan guru (kolaborator) untuk merencanakan perbaikan pelaksanaan tindakan kelas untuk digunakan pada siklus berikutnya berdasarkan kekurangan pada siklus pertama.
4) Menentukan tindakan yang perlu diulang atau diganti yang dilaksanakan di siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan *(Planning)*

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Tahap Tindakan *(Acting)*

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus I.

c. Tahap Observasi *(Observing)*

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Hasil belajar siswa: Pengamatan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan instrumen evaluasi akhir pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran: Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran: Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi *(Reflecting)*

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung perkalian siswa di kelas III MI Nurul Ulum Prambon Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Siswa

Dalam hal ini, untuk mendapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan standar data yang ditetapkan.[34] Dalam proses pengumpulan data peneliti telah menggunakan beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[35] Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maupun sesudah diberi tindakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi aktivitas siswa dan pedoman observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran. (***ada pada lampiran 5 dan 6***).

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara peneliti dan sumber informasi untuk melakukan tanya jawab. Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk memperoleh data yang erat kaitannya dengan pendapat guru mengenai penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi operasi hitung perkalian.

Instrument yang digunakan dalam penerapan teknik ini berupa lembar wawancara. Lembar wawancara disusun sendiri oleh peneliti. Isi dari wawancara disesuaikan dengan informasi yang ingin diperoleh.

c. Tes Tulis

Tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk tertulis baik berupa pilihan atau isian atau uraian.[36] Tes tertulis diberikan kepada siswa sesuai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tujuan dari tes

[35] Ibid, 309.
[36]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif pada materi operasi hitung perkalian di kelas III MI Nurul Ulum Prambon Sidoarjo setelah pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tes tertulis yang diberikan kepada siswa berupa 5 butir soal essay yangmana setiap butir soalnya memiliki skor yang sama.

d. Non Tes

Non tes adalah bentuk penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik. Tujuan dari penilaian non tes adalah untuk mengukur siswa saat menyikapi proses belajar. Selain itu, penilaian ini digunakan sebagai penilaian tambahan untuk mengukur hasil akhir dari perolehan hasil belajar. Jadi, penilaian hasil belajar tidak didapat dari tes tulis saja melainkan juga dari non tes.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Data yang dikumpulkan adalah suasana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kamera foto.

F. Analisa Data

Untuk melihat tingkat keberhasilan atau presentase dalam peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika, maka analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan hasil belajar antar siklus. Berikut ini merupakan cara yang dilakukan untuk menganalisis data:

1. Penilaian Observasi Guru dan Siswa

Untuk menghitung hasil dari teknik pengumpulan data observasi guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil Observasi = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}$ x 100.....(Rumus 3.1)

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar memuat tiga aspek penilaian, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif, peneliti mengukur hasil belajar dengan menggunakan tes tulis berupa soal essay yang berjumlah 5 butir soal dengan bobot yang sama. Adapun untuk menghitung nilai aspek kognitif menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor untuk 1 butir soal benar bernilai 20

Skor maksimal bernilai 100

Nilai Akhir Kognitif = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}$ x 100.....(Rumus 3.2)

b. Aspek Afektif

Pada aspek afektif, peneliti mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan penilaian konsep diri. Penilaian konsep diri adalah penilaian siswa terhadap dirinya sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penilaian konsep diri menggunakan checklist (Ya, Tidak) sebanyak 5 penyataan. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menghitung nilai aspek afektif menggunakan rumus sebagai berikut:[37]

Skor untuk pernyataan Ya bernilai 1

Skor untuk pernyataan Tidak bernilai 0

Skor maksimal bernilai 5

$$\text{Nilai Akhir Afektif} = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100 \text{.....(Rumus 3.3)}$$

c. Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, peneliti mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penilaian unjuk kerja menggunakan lembar observasi dengan bentuk penilaian rating scale. Adapun untuk menghitung nilai aspek psikomotorik menggunakan rumus sebagai berikut:[38]

$$\text{Nilai Akhir Psikomotorik} = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100 \text{.....(Rumus3.4)}$$

Jadi, penilaian hasil belajar merupakan kalkulasi dari gabungan nilai aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, kemudian dibagi 3 sehingga didapatkan nilai hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Adapun untuk menghitung nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

[37] Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013,* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014), 49.
[38] Ibid, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai Hasil Belajar = $\frac{nilai\ kognitif + nilai\ afektif + nilai\ psikomotorik}{3}$

.....(Rumus 3.5)

3. Analisis Ketuntasan

Menganalisis nilai ketuntasan yang didapatkan, peneliti menggunakan cara dengan menjumlahkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa di kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Banyak siswa}}$ ....(Rumus 3.6)

Adapun rumus untuk menghitung prosentase ketuntasan klasikal:

Prosentase Ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}\ X\ 100\%$.....(Rumus 3.7)

Adapun kriteria ketuntasan secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam Prosentase[39]

Tingkat Penguasaan	Predikat
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ 54%	Kurang Sekali

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan serta

[39] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki motivasi belajar siswa dalam suatu materi pelajaran matematika di kelas.[40] Diharapkan dalam penelitian ini prosentase jumlah siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi ≥ 75%. Peningkatan hasil belajar siswa diukur sebelum ada tindakan perbaikan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan sesudah adanya tindakan perbaikan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasilnya dilihat dari hasil observasi siklus I dan II, observasi aktivitas siswa meliputi keaktifan, partisipasi, dan senangmengikuti proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator Performance dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai observasi untuk guru minimal mencapai 75.
2. Nilai observasi untuk siswa minimal mencapai 75.
3. Nilai hasil belajar siswa minimal mencapai 75.
4. Nilai rata-rata hasil belajar semua siswa minimal 75.
5. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa minimal 75%.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mereka bertanggung jawab penuh pada penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat sepenuhnya

[40]Kunandar, *Langkah Mudah Peneitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawai Press, 2013), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. **Guru kolaborasi**

   Nama : Imron, S.Pd sebagai guru pelajaran matematika kelas III di Nurul Ulum Prambon.

   Tugas: :

   a) Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.

   b) Mengamati pelaksanaan pembelajaran.

2. **Peneliti**

   Nama : Fitriyah

   Tugas :

   a) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.

   b) Menyusun RPP, instrumen penilaian, lembar observasi guru dansiswaketika proses pembelajaran berlangsung.

   c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

   d) Mendeskripsikan hasil observasi PTK.

   e) Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.

   f) Menyusun laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian memperoleh beberapa data melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, tes dan non tes. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto saat pembelajaran berlangsung. Adapun tes dan non tes yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa materi perkalian. Untuk uraian hasil penelitian merupakan tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas, diantaranya:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat kesepakatan dengan guru matematika kelas III MI Nurul Ulum Prambon mengenai waktu pelaksanaan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) dalam pembelajaran Matematika materi perkalian. Setelah itu, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan melakukan validasi kepada dosen ahli yaitu ibu Tatik Indayati, M.Pd. kegiatan validasi dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar tujuan dari penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam proses validasi, terdapat beberapa perbaikan mengenai komponen C (*Condition*) dan D (*Degree*) dalam tujuan pembelajaran. Selain itu, pada langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi masih belum sesuai serta penambahan tingkat kesukaran soal dan skor yang belum ada. Setelah melakukan revisi perangkat pembelajaran, peneliti juga menyiapkan lembar aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl).

Adapun dalam perencanaan ini terdapat RPP, lembar aktivitas guru, dan lembar aktivitas siswa ada pada lampiran.

b. Tindakan (Pelaksanaan)

Tahapan ini berisi paparan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan pada tanggal 11 Desember 2017 pukul 08.10-09.20 WIB pada jam pelajaran ke 3 dan 4 dengan jumlah siswa yang berjumlah 37 siswa. Dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kesepakatan saat perencanaan pembelajaran bahwa peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa terlebih dulu. Setelah siswa sudah siap dan tertib serta siap untuk mengikuti pembelajaran, guru mengucapkan salam lalu mengecek kehadiran siswa, setelah itu memberikan apersepsi yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan tanya jawab “apakah kalian suka makan permen?, berapa jumlah permen yang kamu makan dalam satu hari?, lalu memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat perkalian dalam kehidupan sehari-hari, dan setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pendahuluan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Ketiga kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah pendekatan ctl yang terdiri dari kontruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Saat kegiatan eksplorasi siswa menggali pengetahuannya (konstruktivisme) dari sumber belajar. Dalam hal ini, siswa membaca terlebih dulu materi perkalian dalam buku paket matematika. Adapun kegiatan siswa saat melakukan kegiatan konstruktivisme dapat dilihat pada gambar 4.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Aktivitas siswa saat membaca materi perkalian

Setelah siswa membangun pengetahuannya (konstruktivisme) dengan membaca buku paket materi perkalian, langkah kedua yaitu kegiatan inkuiri. Pada kegiatan inkuiri, guru meminta siswa untuk mengamati media yang disiapkan oleh guru berupa stik es krim dengan jumlah yang sama banyak yang ditata dalam beberapa kotak. Setelah siswa mengamati, kegiatan selanjutnya yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan (Bertanya). "Jika ada 5 kotak dan setiap kotak berisi 20 stik es krim, maka berapa jumlah seluruh stik es krim tersebut?". Adapun kegiatan siswa saat melakukan tanya jawab materi perkalian terdapat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3
Aktivitas Siswa Saat Melakukan Tanya Jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan di atas peneliti melakukan percobaan langsung dengan menggunakan media stik es krim, kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan media kelereng tersebut (Pemodelan). Siswa menghitung jumlah permen yang ada pada semua kotak tersebut dengan bimbingan dan arahan dari guru. Melalui kegiatan tersebut, peneliti mengenalkan bahwa perkalian berasal dari penjumlahan berulang. Setelah siswa sudah memahami konsep perkalian, kemudian peneliti memberikan contoh soal perkalian beserta penyelesaiannya dengan menggunakan cara pendek dan cara panjang. Lalu siswa bersama guru membahas contoh soal tersebut bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya yaitu, peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok (masyarakat belajar). Dalam diskusi kelompok ini, masing-masing siswa dalam setiap kelompok mendapatkan stik es krim sebagai alat untuk membantu menyelesaikan soal pada lembar kerja diskusi. Guru memberikan penjelasan tentang lembar kerja siswa yang sudah dibawa oleh masing-masing kelompok *"coba kalian amati lembar kerja siswa yang sudah kalian pegang yang bertuliskan berapa banyak jumlah stik es krim yang kalian peroleh di kelompokmu? tuliskan kalimat matematikanya".* Setiap kelompok diskusi menyelesaikan tugasnya dengan bimbingan dari guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4
Aktivitas Siswa Saat Diskusi Kelompok

Setelah siswa selesai diskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan, kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Adapun kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil diskusi dapat dilihat pada gambar 4.5.

Gambar 4.5
Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, apabila ada kesalahan penjelasan maka peneliti meluruskan atau memberikan penjelasan yang benar sehingga konsep yang telah ditanamkan dan diterima oleh siswa tidak salah. Selain itu, peneliti juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari agar siswa benar-benar memahami materi tentang perkalian.

Setelah kegiatan presentasi, guru membagikan lembar kerja pada siswa yaitu beupa soal essay yang berjumlah 5 butir soal. Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu materi perkalian. Pada saat mengerjakan, masih banyak siswa yang belum bisa. Ada yang tidak mengerjakan karena masih bingung caranya, ada juga yang ngobrol sendiri dengan temannya. Namun ada siswa yang berani bertanya ketika tidak mengeri, sehingga peneliti mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa tersebut saat mengerjakan. Kemudian setelah siswa selesai mengerjakan, mereka mengumpulkan lembar kerja di meja guru.

Gambar 4.6
Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Lembar Kerja

Kegiatan selanjutnya yaitu penutup, dimana kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (ctl).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan RTL yaitu menyuruh siswa untuk berlatih mengerjakan soal tentang perkalian. Dan selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran hari ini dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Sikap	Pengeta -huan	Keteram pilan	Jumlah Skor	Nilai Akhir	Keterangan
1	AB	80	60	78	218	73	Tidak Tuntas
2	AA	80	80	67	227	76	Tuntas
3	ADA	80	60	89	229	76	Tuntas
4	ANNA	80	40	67	187	62	Tidak Tuntas
5	AKTP	80	40	67	187	62	Tidak Tuntas
6	AZKW	80	60	78	218	73	Tidak Tuntas
7	DHK	80	100	89	269	90	Tuntas
8	FF	80	40	67	187	62	Tidak Tuntas
9	FAS	80	80	67	227	76	Tuntas
10	IL	80	80	67	227	76	Tuntas
11	JPA	80	80	67	227	76	Tuntas
12	KSN	60	80	67	207	69	Tidak Tuntas
13	MAM	80	80	78	238	79	Tuntas
14	MAHS	60	80	89	229	76	Tuntas
15	MARRN	80	60	89	229	76	Tuntas
16	MDTA	60	40	78	178	59	Tidak Tuntas
17	MDM	80	60	89	229	76	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	MMA	60	40	67	167	56	Tidak Tuntas
19	MMZR	80	80	67	227	76	Tuntas
20	MRK	80	60	89	229	76	Tuntas
21	MSH	80	80	78	238	79	Tuntas
22	MSA	80	100	89	269	90	Tuntas
23	NNA	80	80	67	227	76	Tuntas
24	NAS	80	80	67	227	76	Tuntas
25	NER	80	80	78	238	79	Tuntas
26	RSSS.	80	100	89	269	90	Tuntas
27	RSA	60	40	89	189	63	Tidak Tuntas
28	SRAP	80	40	67	187	62	Tidak Tuntas
29	SAI	80	60	67	207	69	Tidak Tuntas
30	SIR	80	100	67	247	82	Tuntas
31	SUR	80	80	89	249	83	Tuntas
32	SRAM	80	80	67	227	76	Tuntas
33	VNM	80	80	78	238	79	Tuntas
34	WP	80	80	67	227	76	Tuntas
35	AMM	80	60	89	229	76	Tuntas
36	TYAP	80	60	89	229	76	Tuntas
37	ATA	80	60	67	207	69	Tidak Tuntas
Jumlah						2751	

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian yaitu 24 siswa tuntas dan 13 siswa tidak tuntas. Dengan nilai rata-rata kelas yaitu 74,35. Penilaian rata-rata mengunakan rumus 3.6 yang mana rumus ini digunakan untuk mencari rata-rata nilai seluruh kelas. Dengan demikian dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 40. Adapun keterangan perhitungan untuk nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{2751}{37}$$

$$= 74{,}35$$

Sedangkan untuk prosentase ketuntasan siswa yaitu 67,56% dan masuk dalam kategori sedang. Untuk mengetahui prosentase ketuntasan siswa mengunakan rumus 3.7. Adapun keterangan perhitungan untuk prosentase ketuntasan siswa sebagai berikut:

$$= \frac{25\ x\ 100\%}{37}$$

$$= 67{,}56\%$$

Jadi, pada hasil belajar materi perkalian siklus I kelas III MI Nurul Ulum belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Karena pada siklus I prosentase ketuntasan hasil belajar masih di bawah 75% demikian rata-rata nilai kelas masih di bawah 75. Sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi perkalian.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti menilai lembar observasi guru dan siswa sesuai dengan kriteria yang sudah dirancang. Hasil lembar observasi guru pada saat proses pembelajaran dilampirkan pada lampiran 11. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus 3.1:

$$= \frac{68}{88} \text{ x } 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= 77,27$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 68 dengan skor maksimum adalah 88 dengan nilai yang diperoleh adalah 77,27 dengan kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75.

Selain menilai aktivitas guru dalam pembelajaran, dalam penelitian ini aktivitas siswa ketika menerima pelajaran juga dinilai. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran 12.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas siswa digunakan rumus 3.1:

$$= \frac{37}{52} \text{ x } 100$$

$$= 71,15$$

Hasil dari observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 37 dengan skor maksimum adalah 52 dengan nilai yang diperoleh adalah 71,15 dengan kriteria baik, akan tetapi belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75.

d. Refleksi

Pada tahap ini refleksi yang dilakukan oleh guru dan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Proses pembelajaran siklus I menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar siswa sudah cukup baik. Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Hasil Obervasi Guru

Dari hasil observasi, dapat dilihat bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini berdasarkan pada hasil nilai observasi guru pada siklus I yakni 77,27 (baik). Skor aktivitas guru ini sudah mencapai standar indikator kinerja yang telah ditetapkan.

2) Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada hasil nilai observasi siswa. Nilai yang diperoleh pada lembar observasi siswa adalah sebesar 71,15 dengan kriteria baik. Nilai ini memang sudah baik, namun masih perlu perbaikan lagi karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan temannya dan masih kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,35 dengan kriteria baik dan prosentase ketuntasan siswa adalah 67,56% dengan kriteria sedang, nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih maksimal sesuai dengan harapan yang sudah dibuat sebelumnya.

4) Rencana Perbaikan

Dari beberapa sebab dan kekurangan yang sudah dipaparkan diatas, maka diperlukan sebuah rencana perbaikan untuk mangatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Secara umum, kekurangan yang timbul adalah dikarenakan siswa yang kurang tertib dan masih sering melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan berbicara dengan temannya sehingga siswa tidak dapat menerima informasi yang diberikan oleh guru dengan maksimal. Oleh karena itu pada siklus II peneliti akan memberikan reward kepada siswa yang aktif dan tertib diakhir pembelajaran. Pada siklus II diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat proses pembelajaran, karena dapat mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa sehingga nilainya dapat meningkat.

2. Siklus II

Siklus II ini dilakukan siswa pada tanggal 13 Desember 2017 pada pembelajaran matematika materi perkalian menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) di kelas III. Siklus ini terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan penentuan waktu dan tempat yang akan digunakan oleh peneliti dan guru. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2017 dengan jumlah 37 siswa. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perbaikan perencanaan pembelajaran yakni RPP dari siklus I berdasarkan kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai. Dari indikator tersebut dapat disusun langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl).

Selain itu, peneliti juga menyiapkan soal tes yang berjumlah 5 butir soal essay, lembar penilaian diri sikap teliti dan penilaian performance serta intrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Pelaksanaan

Tahapan ini berisi paparan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 07.30-09.08.40 WIB pada jam pelajaran ke 1 dan 2 dengan jumlah siswa yang hadir 37 siswa. Dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kesepakatan saat perencanaan pembelajaran bahwa peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa terlebih dulu. Setelah siswa sudah siap dan tertib serta siap untuk mengikuti pembelajaran, guru mengucapkan salam lalu mengecek kehadiran siswa, setelah itu memberikan apersepsi yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan tanya jawab “apakah kalian suka makan permen?, berapa jumlah permen yang kamu makan dalam satu hari?, lalu memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat perkalian dalam kehidupan sehari-hari, dan setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pendahuluan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.7.

Gambar 4.7
Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Ketiga kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah pendekatan ctl yang terdiri dari kontruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Saat kegiatan eksplorasi siswa menggali pengetahuannya (konstruktivisme) dari sumber belajar. Dalam hal ini, siswa membaca terlebih dulu materi perkalian dalam buku paket matematika.

Setelah siswa membangun pengetahuannya (konstruktivisme) dengan membaca buku paket materi perkalian, langkah kedua yaitu kegiatan inkuiri. Pada kegiatan inkuiri, guru meminta siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati media yang disiapkan oleh guru berupa stik es krim dengan jumlah yang sama banyak yang ditata dalam beberapa kotak. Setelah siswa mengamati, kegiatan selanjutnya yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan (Bertanya). "Jika ada 5 kotak dan setiap kotak berisi 20 stik es krim, maka berapa jumlah seluruh stik es krim tersebut?". Adapun kegiatan siswa saat melakukan tanya jawab materi perkalian terdapat pada gambar 4.8.

Gambar 4.8
Aktivitas siswa saat melakukan tanya jawab

Pada kegiatan ini peneliti melakukan percobaan langsung dengan menggunakan media stik es krim, kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan media kelereng tersebut (Pemodelan). Siswa menghitung jumlah permen yang ada pada semua kotak tersebut dengan bimbingan dan arahan dari guru. Melalui kegiatan tersebut, peneliti mengenalkan bahwa perkalian berasal dari penjumlahan berulang. Setelah siswa sudah memahami konsep perkalian, kemudian peneliti memberikan contoh soal perkalian beserta penyelesaiannya dengan menggunakan cara pendek dan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjang. Lalu siswa bersama guru membahas contoh soal tersebut bersama-sama.

Gambar 4.9
Aktivitas Siswa Menghitung Perkalian Bersama-Sama

Kegiatan selanjutnya yaitu, peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok (masyarakat belajar). Dalam diskusi kelompok ini, masing-masing siswa dalam setiap kelompok mendapatkan stik es krim sebagai alat untuk membantu menyelesaikan soal pada lembar kerja diskusi. Guru memberikan penjelasan tentang lembar kerja siswa yang sudah dibawa oleh masing-masing kelompok *"coba kalian amati lembar kerja siswa yang sudah kalian pegang yang bertuliskan berapa banyak jumlah stik es krim yang kalian peroleh di kelompokmu? tuliskan kalimat matematikanya".* Setiap kelompok diskusi menyelesaikan tugasnya dengan bimbingan dari guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10
Guru Membagi Siswa Menjadi 6 Kelompok Diskusi

Setelah siswa selesai diskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan, kegiatan selanjutnya yaitu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Adapun kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil diskusi dapat dilihat pada gambar 4.11.

Gambar 4.11
Aktivitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Diskusi

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, apabila ada kesalahan penjelasan maka peneliti meluruskan atau memberikan penjelasan yang benar sehingga konsep yang telah ditanamkan dan diterima oleh siswa tidak salah. Selain itu, peneliti juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari agar siswa benar-benar memahami materi tentang perkalian.

Setelah kegiatan presentasi, guru membagikan lembar kerja pada siswa yaitu beupa soal essay yang berjumlah 5 butir soal. Guru memberikan petunjuk dan arahan sebelum siswa mengerjakan soal tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu materi perkalian. Pada saat mengerjakan, masih banyak siswa yang belum bisa. Ada yang tidak mengerjakan karena masih bingung caranya, ada juga yang ngobrol sendiri dengan temannya. Namun ada siswa yang berani bertanya ketika tidak mengeri, sehingga peneliti mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa tersebut saat mengerjakan. Kemudian setelah siswa selesai mengerjakan, mereka mengumpulkan lembar kerja di meja guru.

Gambar 4.12
Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Soal

Gambar 4.13
Aktivitas Siswa Saat Mengumpulkan Tugas

Kegiatan selanjutnya yaitu penutup, dimana kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan RTL yaitu menyuruh siswa berlatih mengerjakan soal tentang perkalian. Dan selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siklus 2

No	Nama Siswa	Sikap	Pengetahu -an	Keterampi-Lan	Jumlah Skor	Nilai Akhir	Keterangan
1	AB	80	100	89	269	90	Tuntas
2	AA	80	80	78	238	76	Tuntas
3	ADA	80	100	89	269	90	Tuntas
4	ANNA	80	80	89	249	83	Tuntas
5	AKTP	80	100	78	258	86	Tuntas
6	AZKW	80	60	89	229	76	Tuntas
7	DHK	80	100	89	269	90	Tuntas
8	FF	80	60	78	218	73	Tidak Tuntas
9	FAS	80	100	89	269	90	Tuntas
10	IL	80	100	89	269	90	Tuntas
11	JPA	80	100	78	258	86	Tuntas
12	KSN	60	80	89	229	76	Tuntas
13	MAM	80	100	78	258	86	Tuntas
14	MAHS	80	100	89	269	90	Tuntas
15	MARR N	80	80	89	249	83	Tuntas
16	MDTA	60	60	89	209	70	Tidak Tuntas
17	MDM	80	100	89	269	90	Tuntas
18	MMA	60	80	78	218	73	Tidak Tuntas
19	MMZ R	80	100	89	269	90	Tuntas
20	MRK	80	100	89	269	90	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	Sikap	Pengetahu -an	Keterampi-Lan	Jumlah Skor	Nilai Akhir	Keterangan
21	MSH	80	80	78	238	79	Tuntas
22	MSA	80	100	89	269	90	Tuntas
23	NNA	80	80	89	249	83	Tuntas
24	NAS	80	100	89	269	90	Tuntas
25	NER	80	100	89	269	90	Tuntas
26	RSSS.	80	100	89	269	90	Tuntas
27	RSA	80	80	89	249	83	Tuntas
28	SRAP	80	60	78	218	73	Tidak Tuntas
29	SAI	80	60	78	218	73	Tidak Tuntas
30	SIR	80	100	78	258	86	Tuntas
31	SUR	80	80	89	249	83	Tuntas
32	SRAM	80	100	89	269	90	Tuntas
33	VNM	80	100	78	258	86	Tuntas
34	WP	80	100	89	269	90	Tuntas
35	AMM	80	100	89	269	90	Tuntas
36	TYAP	80	100	78	258	86	Tuntas
37	ATA	80	80	89	249	83	Tuntas
Jumlah						3117	

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian yaitu 32 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Dengan nilai rata-rata kelas yaitu 84,24. Penilaian rata-rata mengunakan rumus 3.6 yang mana rumus ini digunakan untuk mencari rata-rata nilai seluruh kelas. Dengan demikian dapat diketahui nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60. Adapun keterangan perhitungan untuk nilai rata-rata kelas sebagai berikut:

$$= \frac{3117}{37}$$

$$= 84{,}24$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk prosentase ketuntasan siswa yaitu 86,48% dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk mengetahui prosentase ketuntasan siswa mengunakan rumus 3.7. Adapun keterangan perhitungan untuk prosentase ketuntasan siswa sebagai berikut:

$$= \frac{32\ x\ 100\%}{37}$$

$$= 86{,}48\%$$

Jadi, pada hasil belajar materi perkalian siklus II kelas III MI Nurul Ulum mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Karena pada siklus II prosentase ketuntasan hasil belajar lebih dari 75% demikian rata-rata nilai kelas lebih dari 75.

c. Observasi

Sebagaimana pada siklus I, pada tahap observasi peneliti menilai lembar observasi guru dan siswa sesuai dengan kriteria yang sudah dirancang. Hasil lembar observasi siswa dan guru pada saat proses pembelajaran dilampirkan pada lampiran 12.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus 3.1:

$$= \frac{77}{88} \text{ x } 100$$

$$= 87{,}5$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 77 dengan skor maksimum adalah 100 dan nilai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh adalah 87 dengan kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75.

Selain menilai aktivitas guru dalam pembelajaran, dalam penelitian ini aktivitas siswa ketika menerima pelajaran juga dinilai. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dilampirkan pada lampiran 16.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas siswa digunakan rumus 3.1:

$$= \frac{44}{52} \text{ x } 100$$

$$= 84{,}61$$

Hasil dari observasi aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 44 dengan skor maksimum adalah 100 dan nilai yang diperoleh adalah 84 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada siklus II peneliti dan guru membandingkan antara hasil yang diperoleh dari siklus I dan II, baik itu dari hasil observasi aktifitas guru dan siswa, rata-rata hasil tes dan prosentase ketuntasan. Seluruh komponen mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru mencapai nilai 87,5, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 84,61, nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84,24 dan prosentase ketuntasan siswa mencapai 86,48% yang artinya sudah mencapai indikator kinerja sehingga tidak diperlukan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti dan guru menyepakati tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya karena adanya peningkatan.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Peningkatan Hasil Belajar

No	Nama	Nilai Akhir Siklus I	Keterangan	Nilai Akhir Siklus II	Keterangan	Kesimpulan
1	AB	73	Tidak Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
2	AA	76	Tuntas	76	Tuntas	Tetap
3	ADA	76	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
4	ANNA	62	Tidak Tuntas	83	Tuntas	Meningkat
5	AKTP	62	Tidak Tuntas	86	Tuntas	Meningkat
6	AZKW	73	Tidak Tuntas	76	Tuntas	Meningkat
7	DHK	90	Tuntas	90	Tuntas	Tetap
8	FF	62	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas	Meningkat
9	FAS	76	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
10	IL	76	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
11	JPA	76	Tuntas	86	Tuntas	Meningkat
12	KSN	69	Tidak Tuntas	76	Tuntas	Meningkat
13	MAM	79	Tuntas	86	Tuntas	Meningkat
14	MAHS	76	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
15	MARRN	76	Tuntas	83	Tuntas	Meningkat
16	MDTA	59	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	Meningkat
17	MDM	76	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
18	MMA	56	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas	Meningkat
19	MMZR	76	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Nilai Akhir Siklus I	Keterangan	Nilai Akhir Siklus II	Keterangan	Kesimpulan
20	MRK	76	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
21	MSH	79	Tuntas	79	Tuntas	Meningkat
22	MSA	90	Tuntas	90	Tuntas	Tetap
23	NNA	76	Tuntas	83	Tuntas	Meningkat
24	NAS	76	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
25	NER	79	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
26	RSSS.	90	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
27	RSA	63	Tidak Tuntas	83	Tuntas	Meningkat
28	SRAP	62	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas	Meningkat
29	SAI	69	Tidak Tuntas	73	Tidak Tuntas	Meningkat
30	SIR	82	Tuntas	86	Tuntas	Meningkat
31	SUR	83	Tuntas	83	Tuntas	Meningkat
32	SRAM	76	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
33	VNM	79	Tuntas	86	Tuntas	Meningkat
34	WP	76	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
35	AMM	76	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
36	TYAP	76	Tuntas	86	Tuntas	Meningkat
37	ATA	69	Tidak Tuntas	83	Tuntas	Meningkat

Untuk ringkasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Guru	77,27 (Baik)	87,5 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 10,23 point pada siklus II
2.	Hasil Observasi Siswa	71,15 (Baik)	84,61 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 13,46 point pada siklus II
3.	Nilai Rata-Rata Kelas	74,35 (Baik)	84,24 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 9,89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				point pada siklus II
4.	Prosentase Ketuntasan Siswa	67,56% (Sedang)	86,48% (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 18,92 point pada siklus II

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan hasil analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data siklus I dan siklus II. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yann sudah dilakukan selama dua siklus dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi tentang perkalian menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl). Berikut adalah deskripsi penelitiannya:

1. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian

Penerapan pendekatan ini pada pembelajaran siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Pada setiap siklus terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas guru mendapat skor 68 dengan perolehan nilai 77,27 (baik). Sedangkan aktivitas siswa mendapatkan skor 37 dengan perolehan nilai 71,15 (baik) dan belum mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75. Pembelajaran yang dilakukan di siklus I dengan menerapkan pendekatan ctl menunjukkan hasil yang sudah cukup baik namun pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus II, aktivitas guru pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siklus I. Jumlah skor aktivitas guru pada siklus II yaitu 77 dengan perolehan nilai 87,5 (sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan jumlah skor 44 dengan perolehan nilai 84,61 (sangat baik) yang menunjukkan nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Data peningkatan hasil nilai observasi aktivitas guru dan siswa siklus I dan II dapat diketahui melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 4.15
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon dapat diterapkan pada pembelajaran matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi perkalian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian

Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas III MI Roudlotul Ulum Mojokerto terhadap pembelajaran matematika materi perkalian masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal ini dapat dilihat dari jumlah 37 siswa, hanya 12 orang siswa yang nilainya tuntas sedangkan 25 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa yaitu 58,67 (rendah) dengan prosentase ketuntasan siswa 32,43% (sangat rendah).

Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menggunakan pendekatan ctl. Peningkatan tersebut terdiri dari aspek kognitif, sikap dan psikomotorik. Adapun peningkatan dari ketiga aspek tersebut peneliti menggambarkan peningkatan dari aspek kognitif, sikap dan psikomotorik dari siklus 1 hingga siklus 2. Berikut perbandingan hasil nilai siswa pada aspek kognitif dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Peningkatan Hasil Nilai Aspek Kognitif

No	Nama	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Keterangan
1	AB	60	100	Meningkat
2	AA	80	80	Tetap
3	ADA	60	100	Meningkat
4	ANNA	40	80	Meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Keterangan
5	AKTP	40	100	Meningkat
6	AZKW	60	60	Tetap
7	DHK	100	100	Tetap
8	FF	40	60	Meningkat
9	FAS	80	100	Meningkat
10	IL	80	100	Meningkat
11	JPA	80	100	Meningkat
12	KSN	80	80	Meningkat
13	MAM	80	100	Meningkat
14	MAHS	80	100	Meningkat
15	MARRN	60	80	Meningkat
16	MDTA	40	60	Meningkat
17	MDM	60	100	Meningkat
18	MMA	40	80	Meningkat
19	MMZR	80	100	Meningkat
20	MRK	60	100	Meningkat
21	MSH	80	80	Tetap
22	MSA	100	100	Tetap
23	NNA	80	80	Tetap
24	NAS	80	100	Meningkat
25	NER	80	100	Meningkat
26	RSSS.	100	100	Tetap
27	RSA	40	80	Meningkat
28	SRAP	40	60	Meningkat
29	SAI	60	60	Tetap
30	SIR	100	100	Tetap
31	SUR	80	80	Tetap
32	SRAM	80	100	Meningkat
33	VNM	80	100	Tetap
34	WP	80	100	Meningkat
35	AMM	60	100	Meningkat
36	TYAP	60	100	Meningkat
37	ATA	60	80	Meningkat

Berdasarkan data hasil peningkatan nilai siswa pada aspek kognitif pada siklus I dan siklus II, terdapat 11 siswa nilainya tetap dan 26 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilainya meningkat. Siswa yang nilainya tetap ada yang sudah mencapai target yang telah ditentukan peneliti dan ada juga yang nilainya tetap namun masih di bawah target yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan siswa tersebut masih belum memahami konsep dari perkalian, sehingga saat mengerjakan soal siswa masih kesulitan dalam menghitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh guru.

Siswa yang nilainya meningkat dalam proses mengerjakan soal essay, mereka menghitung dengan langkah-langkah yang tepat sehingga mendapatkan skor yang baik. Selain itu, ada beberapa siswa yang nilainya meningkat akan tetapi masih di bawah target yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan pada siklus I, siswa masih kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah dalam menghitung perkalian dengan cara pendek dan cara panjang sehingga pada siklus I mereka mendapatkan skor dibawah target yang telah ditentukan. Pada siklus II siswa mulai bisa memahami langkah-langkah dalam menghitung perkalian, akan tetapi ada beberapa yang kurang teliti saat mengerjakan sehingga skor yang diperoleh kurang maksimal.

Tabel 4.6
Peningkatan Hasil Nilai Aspek Sikap

No	Nama	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Keterangan
1	AB	80	80	Tetap
2	AA	80	80	Tetap
3	ADA	80	80	Tetap
4	ANNA	80	80	Tetap
5	AKTP	80	80	Tetap
6	AZKW	80	80	Tetap
7	DHK	80	80	Tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Keterangan
8	FF	80	80	Tetap
9	FAS	80	80	Tetap
10	IL	80	80	Tetap
11	JPA	80	80	Tetap
12	KSN	60	60	Tetap
13	MAM	80	80	Tetap
14	MAHS	60	80	Meningkat
15	MARRN	80	80	Tetap
16	MDTA	60	60	Tetap
17	MDM	80	80	Tetap
18	MMA	60	60	Tetap
19	MMZR	80	80	Tetap
20	MRK	80	80	Tetap
21	MSH	80	80	Tetap
22	MSA	80	80	Tetap
23	NNA	80	80	Tetap
24	NAS	80	80	Tetap
25	NER	80	80	Tetap
26	RSSS.	80	80	Tetap
27	RSA	60	80	Meningkat
28	SRAP	80	80	Tetap
29	SAI	80	80	Tetap
30	SIR	80	80	Tetap
31	SUR	80	80	Tetap
32	SRAM	80	80	Tetap
33	VNM	80	80	Tetap
34	WP	80	80	Tetap
35	AMM	80	80	Tetap
36	TYAP	80	80	Tetap
37	ATA	80	80	Tetap

Berdasarkan data hasil peningkatan nilai aspek sikap pada siklus I dan siklus II, terdapat 2 siswa yang nilainya meningkat dan 35 siswa nilainya tetap. Dalam penilaian sikap, peneliti menggunakan lembar penelitian diri sikap teliti yang diisi oleh siswa. Dalam lembar penilaian ini, ada 2 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilainya tetap akan tetapi masih di bawah target yang ditentukan, selain itu ada 33 siswa yang nilainya tetap dan sudah mencapai target yang ditentukan. Adapun siswa yang nilainya meningkat yaitu ada 2 siswa, keduanya mengalami peningkatan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan.

Tabel 4.7
Hasil Peningkatan Nilai Aspek Psikomotorik

No	Nama	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Keterangan
1	AB	78	89	Meningkat
2	AA	67	78	Meningkat
3	ADA	89	89	Tetap
4	ANNA	67	89	Meningkat
5	AKTP	67	78	Meningkat
6	AZKW	78	89	Meningkat
7	DHK	89	89	Tetap
8	FF	67	78	Meningkat
9	FAS	67	89	Meningkat
10	IL	67	89	Meningkat
11	JPA	67	78	Meningkat
12	KSN	67	89	Meningkat
13	MAM	78	78	Tetap
14	MAHS	89	89	Tetap
15	MARRN	89	89	Tetap
16	MDTA	78	89	Meningkat
17	MDM	89	89	Tetap
18	MMA	67	78	Meningkat
19	MMZR	67	89	Meningkat
20	MRK	89	89	Tetap
21	MSH	78	78	Tetap
22	MSA	89	89	Tetap
23	NNA	67	89	Meningkat
24	NAS	67	89	Meningkat
25	NER	78	89	Meningkat
26	RSSS.	89	89	Tetap
27	RSA	89	89	Tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Keterangan
28	SRAP	67	78	Meningkat
29	SAI	67	78	Meningkat
30	SIR	67	78	Meningkat
31	SUR	89	89	Tetap
32	SRAM	67	89	Meningkat
33	VNM	78	78	Tetap
34	WP	67	89	Meningkat
35	AMM	89	89	Tetap
36	TYAP	89	78	Menurun
37	ATA	67	89	Meningkat

Berdasarkan data hasil peningkatan nilai aspek psikomotorik pada siklus I dan siklus II, terdapat 14 siswa nilainya tetap, 23 siswa nilainya meningkat dan ada 1 siswa nilainya menurun. Dalam penilaian psikomotorik, peneliti menggunakan lembar penilaian keterampilan saat siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang materi perkalian. Ada tiga aspek yang dinilai oleh peneliti antara lain; aspek kebenaran konsep, keaktifan dan cara penyampaian.

Setelah mengetahui peningkatan dari setiap aspek, peneliti menggabungkan nilai dari tiga aspek tersebut menjadi hasil belajar siswa. Sehingga peneliti merangkum hasil belajar dari hasil penelitian tahap pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut; berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon terhadap pembelajaran matematika materi perkalian masih belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dapat dilihat dari jumlah 37 siswa, hanya 12 siswa yang tuntas sedangkan 25 siswa lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum tuntas atau masih di bawah KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rat-rata nilai siswa yaitu 67 dengan prosentase ketuntasan siswa 32,43%.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan siswa. Adapun peningkatan nilai rata-rata kelas dari 74,35 pada siklus I menjadi 84,24 pada siklus II. Berikut diagram peningkatan nilai rata-rata kelas siswa:

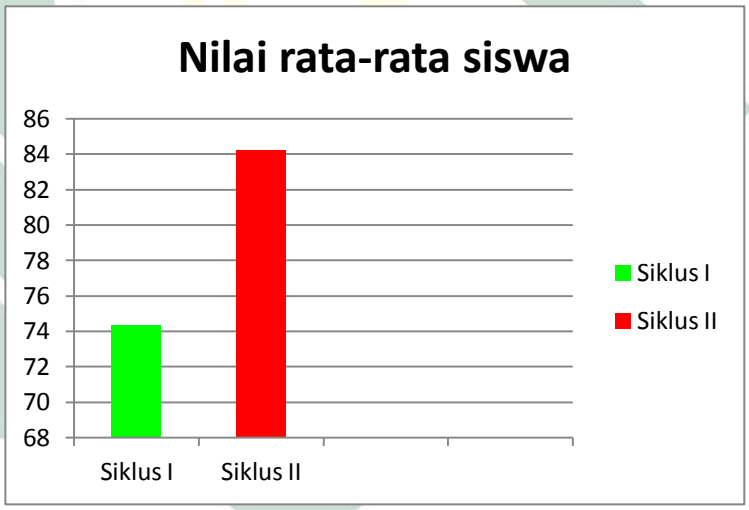

Gambar 4.16
Peningkatan Hasil Nilai Rata-Rata Kelas

Dari diagram di atas, terjadi peningkatan hasil nilai rat-rata kelas dari 74,35 menjadi 84,24 karena adanya peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi perkalian. Meningkatnya nilai rata-rata kelas diiringi dengan meningkatnya prosentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 67,56% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 24 dan 13 siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar siswa mencapai 86,48% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 32 dan 5 siswa tidak tuntas. Berikut merupakan diagram prosentase ketuntasan hasil belajar siswa:

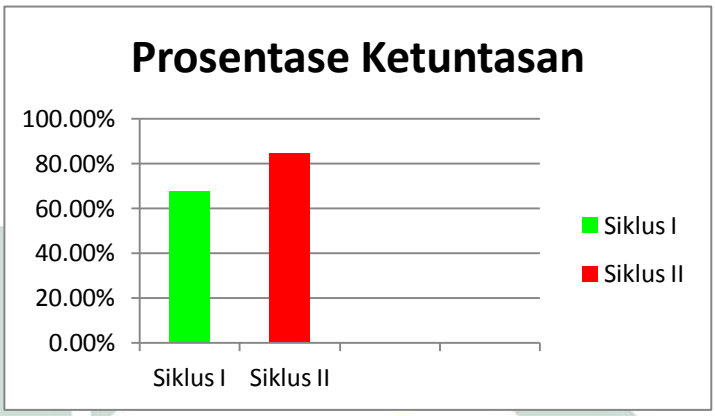

Gambar 4.17
Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kemudian peneliti merangkum peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dalam diagram 4.18.

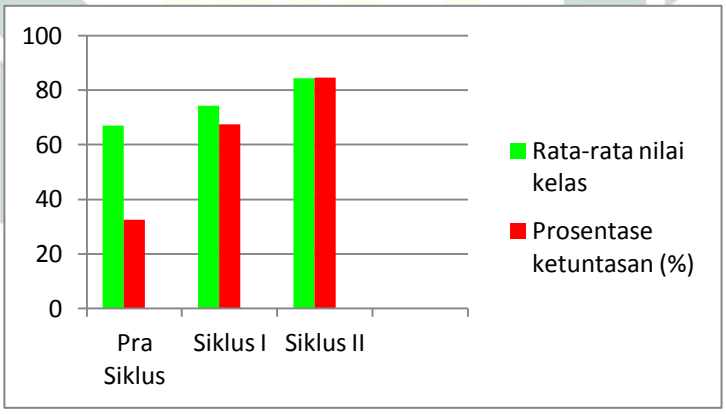

Gambar 4.18
Peningkatan Hasil Belajar Siswa
(Rata-Rata Kelas dan Prosentase Ketuntasan)
Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Data peningkatan hasil ketuntasan siswa Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat diketahui melalui diagram sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

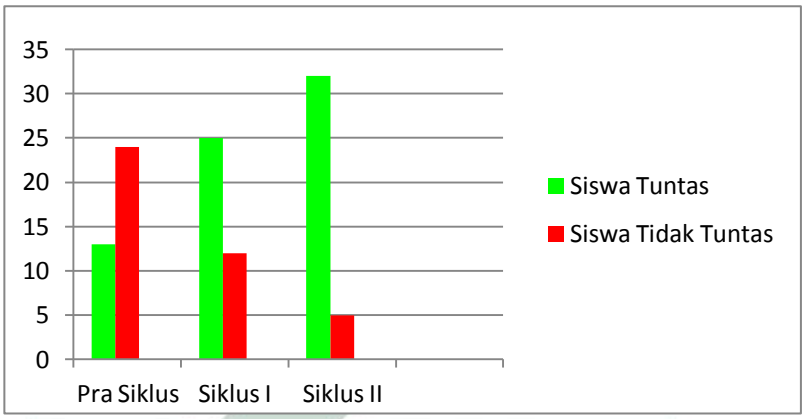

Gambar 4.3
Peningkatan Hasil Belajar Siswa
(Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas)
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) pada siswa kelas III MI Nurul Ulum Prambon dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di kelas III MI Nurul Ulum Prambon dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) pada materi perkalian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) berjalan dengan baik melalui perbaikan pada setiap refleksi. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi aktivitas guru dan siswa. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu 77,27 (Baik) kemudian dilakukan perbaikan hasilnya meningkat pada siklus II menjadi 87,5 (Sangat Baik). Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu 71,15 (Baik) dan mengalami peningkatan menjadi 84,61 (Sangat Baik) pada siklus II.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl). Hal ini dibuktikan dengan melihat tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus diperoleh prosentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 32,43% dengan nilai rata-rata kelas 67. Kemudian pada siklus I meningkat dengan prosentase ketuntasan menjadi 67,56% dengan nilai rata-rata kelas 74,35 dan pada siklus II prosentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai sebesar 86,48% dengan nilai rata-rata kelas 84,24 dan termasuk kriteria baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, pendekatan *contextual teaching and learning* (ctl) dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi perkalian, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan tidak hanya menggunakan ceramah saja sebagai cara untuk menjelaskan materi pada siswa, akan tetapi guru bisa menggunakan berbagai variasi pembelajaran sehingga lebih mengesankan dan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami pembelajaran.
2. Guru diharapkan menjadikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (ctl)* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru harus melakukan persiapan yang matang sehingga dalam munggunakan suatu pendekatan pembelajaran dapat sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A, Karim Muchtar, dkk. 1996. *Pendidikan Matematika I*. (Malang; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Alwi, Hasan, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Arifin, Zainal. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).

Arikunto, Suharsimi et.al. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara).

B. Uno, Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Departemen Agama RI. 2010. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung : Diponegoro).

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. 2013. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Horaby, A. S. 1983. *Advanced Learner's Dictionary of Current English*. (London: Oxford University Press).

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalalam Pembelajaran Abad* 21, (Bogor: Ghalia Indonesia).

Imron. Sidoarjo, 13 Oktober 2017. Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Nurul Ulum Prambon Sidoarjo. Wawancara Pribadi.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Peneitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Rajawai Press).

Permendiknas No 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). 2006. (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional).

Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Belajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakary).

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers).

Shihab , M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan).

Simanjuntak, Lisnawaty, dkk. 1998. *Metode Mengajar Matematika Jilid I*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slavin, Steve. 2005. *Matematika Praktis untuk Sekolah Dasar Kelas I dan Kelas II*. (Bandung; Rekarya Jaya, 2005), 233.

Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional).

Spiegel, Murray R. 1999. *Matematika Dasar*. (Jakarta: Erlangga).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta).

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenada Media).

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wachyu. 2011. *Mengenal Bilangan Bulat*. (Bekasi: Adhi Aksara Abadi Indonesia).

Online

Shawn and Linda, *Journal Of Elemantary Science Education, Vol.16, No. 2, pp. 51-63*; *Contextual Teaching And Learning Of Science In Elementary Schools*, 10 Oktober 2017, http://www.Journal+Of+Elementary+Sciense+Education//.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id